

## PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DI ERA 5.0

Jesi Alexander Alim<sup>1</sup>, Annisa Fitriani<sup>1</sup>, Rita Maharani<sup>1</sup>, Ririn Andriani<sup>1</sup>

Universitas Riau<sup>1</sup>

E-mail: [Jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id](mailto:Jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id)

### Abstract

*Teacher professionalism in the 5.0 era reflects educational transformation that focuses on technology integration, collaboration, and holistic competency development. Future teachers must have high technology skills, the ability to manage data, and understand the impact of social and economic developments on learning. They are also expected to become educational leaders who encourage innovation, inclusion and student empowerment. Teacher professionalism in the 5.0 era requires a commitment to continuous self-development, application of best practices, and the ability to adapt to rapid changes in global education.*

**Keywords:** Teacher Professionalism Era 5.0

### Abstrak

Profesionalisme guru di era 5.0 mencerminkan transformasi pendidikan yang fokus pada integrasi teknologi, kolaborasi, dan pengembangan kompetensi holistik. Guru-guru masa depan harus memiliki keterampilan teknologi tinggi, kemampuan mengelola data, serta memahami dampak perkembangan sosial dan ekonomi terhadap pembelajaran. Mereka juga diharapkan menjadi pemimpin pendidikan yang mendorong inovasi, inklusi, dan pemberdayaan siswa. Profesionalisme guru di era 5.0 memerlukan komitmen pada pengembangan diri berkelanjutan, penerapan praktik terbaik, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam pendidikan global.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru Era 5.0

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan adalah kunci menuju kehidupan yang lebih baik sebagai bekal untuk mencapai semua yang telah diimpikan seseorang. Tanpa Pendidikan seseorang akan sulit untuk mewujudkan apa yang telah ditargetkannya tersebut (Dhiah Fitriah, 2019). Upaya pemerintah dilakukan untuk memajukan negara yaitu dengan melalui pendidikan. Jika suatu bangsa mengedepankan pendidikan, maka bisa dikatakan maju karena tanpa pendidikan tidak akan mampu mengelola sumber daya alamnya. Sekalipun putra-putri Indonesia tidak memiliki keterampilan yang diperlukan, hal ini dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan Negara (Aspi, 2022). Proses belajar mengajar itulah yang membentuk pendidikan. Mutu pendidikan akan meningkat seiring dengan membaiknya pelaksanaan proses belajar mengajar. Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar: guru, siswa,

dan kurikulum atau materi pembelajaran. Dimulai dari guru, meneliti seberapa mahir mereka dalam strategi pengajaran, materi pembelajaran, psikologi perkembangan siswa, dan teori belajar dan belajar serta seberapa mahir mereka dalam menerapkannya dalam proses belajar mengajar di kelas. dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Dudung, 2018). Kebutuhan untuk meningkatkan taraf pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan khususnya guru, mengingat pesatnya kemajuan informasi dan teknologi serta dinamika perubahan sosial budaya di masyarakat (HASANAH). Profesionalisasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap standar pendidikan. Bapak Abdul Malik Fadjar, Menteri Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa ia bersikukuh bahwa "guru adalah yang utama". Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, namun tak seorang pun atau apa pun bisa menggantikan peran seorang guru. Penting untuk fokus pada peningkatan proses belajar mengajar yang berkualitas, terutama yang menyenangkan, menstimulasi, dan cerdas, dibandingkan sekadar membangun gedung, fasilitas, atau infrastruktur sekolah. Hanya pendidik terlatih yang mampu melaksanakan semua ini.

Proses pendidikan yang efektif bergantung pada guru yang berkualitas. Buruknya kualitas pendidikan saat ini menjadi tanda bahwa diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas (Sholihat Seftiani, 2020). Profesi guru memerlukan pengetahuan dan kemampuan khusus di bidang pendidikan dan pengajaran. Pendidik yang profesional tentunya mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang secara langsung menjawab permasalahan mendasar dalam pendidikan, yaitu yang berkaitan dengan bagaimana merangsang dan membimbing tumbuh kembang peserta didik selama proses pendidikan. Karena merekalah yang menjadi penanggung jawab kelas ketika berada di dalam kelas, maka guru berperan penting dalam pengelolaan kelas.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik (Anisya Islami 1\*, 2022). Peran seorang guru sebagai guru juga mencakup mendidik masyarakat umum. Guru berfungsi sebagai evaluator, fasilitator, dan juga motivator. Guru mempunyai peran, kedudukan, dan fungsi yang krusial. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan keterampilannya. Guru harus menjunjung tinggi standar profesional dengan menguasai materi pelajaran dan teknik pembelajaran agar dapat menggugah siswanya agar serius belajar. Tujuan utama kegiatan pendidikan di sekolah adalah agar guru menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan, menggugah minat siswa, dan menggugah mereka untuk konsisten belajar dengan baik dan antusias, lingkungan belajar yang menyenangkan akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. yang optimal (Jesi Alexander, 2023) .

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penulisan dan metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu pentingnya professionalism guru di era 5.0. penggunaan metode studi literature yaitu dengan mengamati kata – kata tertulis. Sumber yang digunakan yaitu jurna, buku ataupun artkel lainnya yang bisa diambil untuk menambah sumber informasi dalam literatur tentang kurikulum, implementasi kurikulum serta literatur yang terkait. Dari hasil analisis yang dilakukan melalui literatur dapan mengolah data analisis dengan mengembangkan dan meberikan penguatan teori – teori dari teori – teori yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan melalui proses analisis data dengan mengikuti model alir yang mencakup langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai memiliki peran penting dalam pendidikan, hal tersebut juga diperkuat Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Jesi Alexander Alim A. I., 2022).

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan perlu adanya perubahan paradigma pendidikan. Adapun bebebrapa perubahan yang bisa dilakukan pendidik, yaitu meminimalkan peran sebagai learning material provider, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar. Untuk menjadi seorang guru diEra 5.0 tentunya harus memiliki jiwa profesionalisme.

Seseorang yang dikatakan profesional apa bila memiliki sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya dan komitmen dalam proses dan hasil kerja (HASANAH).

Menghadapi era *society 5.0* sangat dibutuhkan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital. Kemudian juga dibutuhkan literasi teknologi, memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech*). Dan yang terakhir yaitu literasi manusia yaitu *humanities*, komunikasi, & desain. Adapun model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan menerapkan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa (Jessi Alexander Alim N. H., 2021).

Guru juga bisa melakukan pembelajaran yang inovatif. pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan ide ataupun gagasan (Jessi Alexander Alim H. A., 2022). Profesional yang dimiliki guru tidak bisa didapatkan secara instan namun harus dipelajari dan terus ditingkatkan (Jessi Alexander Alim S. A., 2021). Untuk meningkatkan profesionalisme *Tenaga pendidik di abad society 5.0 harus* menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada muridnya, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi.

#### 4. KESIMPULAN

Profesionalisme guru sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan standar pendidikan. Seorang guru harus memiliki jiwa profesional di dirinya. Di era 5.0 sangatlah dibutuhkan guru yang kompeten agar kita bisa mengikuti perkembangan zaman. Ada banyak tuntutan untuk guru di era 5.0. Pentingnya profesionalisme guru di era 5.0 tidak dapat diabaikan. Era 5.0 menekankan konektivitas, teknologi, dan perubahan yang cepat. Guru yang profesional memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ini. Mereka berperan sebagai peran model, pengajar terampil, dan pendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan adaptasi, literasi digital, serta etika kerja yang kuat. Dengan profesionalisme yang kokoh, guru dapat membimbing siswa menjadi individu yang terampil, berempati, dan siap menghadapi masa depan yang tidak pasti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisya Islami 1\*, N. H. (2022). Analisis kompetensi sosial guru berdasarkan sertifikat pendidikan.
- Aspi, M. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan.
- Dhiah Fitriah, M. u. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru.
- HASANA, U. (n.d.). Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
- Jesi Alexander, A. L. (2023). *indonesian Journal of Science, Technology, Engineering*.
- Jessi Alexander Alim, N. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .
- Jessi Alexander Alim, S. A. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR.
- Sholihat Seftiani, A. S. (2020). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.